BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan undang–undang tersebut maka proses pembelajaran yang berlangsung sangat mempengaruhi ketercapaian pengembangan potensi siswa dan secara tersirat tersirat kemampuan yang yang harus dimiliki peserta didik selain kemampuan akademis juga kemampuan pribadi, sosial kemampuan intelelktual dan sistem nilai peserta didik

Kendala pada dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas adalah masih adanya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional dalam menjalankan proses belajarnya yaitu sekolah masih menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa, hal ini berbeda dengan Undang–undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pendidikan perlu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kecerdasan intelektual tidak hanya pada kemampuan matematika dan bahasa. Arikunto (2012, hlm. 21) menyebutkan tujuh kecerdasan yaitu : kecerdasan bahasa (*linguistic*), kecerdasan mengamati dan rasa ruang, kecerdasan gerak

kinetis-fisik, kecerdasan logika/ matematik, kecerdasan hubungan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musik/irama. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) merupakan salah satu kecerdasan yang ditetapkan oleh Howard Gardner.

> "kecerdasan interpersonal atau biasa dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi serta mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan" (Safaria, 2005, hlm. 23).

Sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok antara mereka (Huda, 2014, hlm. 4) dengan penjelasan tersebut dapat menunjukkan bahwa sekolah merupakan salah satu cermin masyarakat dan berfungsi untuk belajar tentang kehidupan nyata. Namun, berdasarkan observasi penulis pada guru kelas XI TEAV pada Mata Pelajaran Teknik Mikroprosesor didapat informasi bahwa masih adanya siswa yang masih kurang fokus saat proses pembelajaran, contohnya masih ada siswa yang sering mengobrol selama proses pembelajaran, merasa cepat jenuh dan juga minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga berdasarkan hasil perbincangan dengan beberapa siswa Kelas XI TEAV SMK Negeri 4 Bandung, hampir semua siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah. Selama proses pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, dan itu yang menyebabkan mereka menjadi cepat bosan dan jenuh. Gaya bahasa guru juga masih sering kurang dipahami oleh para siswa yang menyebabkan mereka merasa canggung bertanya kepada guru tentang materi yang mungkin kurang dipahaminya karena masih takut atau dianggap bahwa pertanyaannya kurang berbobot. Namun menurut Sanjaya (2004, hlm. 45) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal,

seorang guru hendaknya merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar dan juga tujuan yang ingin dicapai salah satunya yakni dengan menggunakan metode yang tepat"

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengatasi rasa jenuh,bosan dan canggung adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana bergotong-royong yang harmonis dan kondusif. Seperti penjelasan menurut Slavin (2005, hlm. 4).

"penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para peserta didik, dan juga akibat-akibat positif lainnya dapat mengembangkan hubungan antarkelompok , penerimaan terhadap teman sekelas dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri".

Secara umum proses pembelajaran dengan meggunakan model pembelajaran kooperatif, guru membagi kelompok heterogen dimana tiap kelompok dapat dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama sosio–ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis. Dan salah satu model kooperatif yang yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang menekankan kerjasama tim untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dimana siswa dibentuk berdasarkan dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok asal (*cooperative*) sebagai kelompok awal pembentukkan dengan beberapa tugas/materi yang berbeda dan juga kelompok ahli (*expert*) sebagai kelompok yang berdasarkan tugas/materi yang sama sehingga dengan metode tersebut peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran untuk saling membagi pemahamannya kepada siswa lain yang ada pada kelompok asal (*cooperative*) sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Namun kelompok tersebut dapat terdiri berdasarkan pengelompokkan kemampuan akademis dan juga *intepersonal intelligence* peserta didik dengan beberapa alasan yaitu :1) memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*), 2) meningkatkan relasi dan interaksi 3) memudahkan pengelolaan

kelas karena ada siswa yang berkemampuan akademis tinggi diantar kelompok belajar yang dapat juga dijadikan asisten guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PERBEDAAN HASIL BELAJAR DAN *INTERPERSONAL INTELLIGENCE* SISWA ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN TEKNIK MIKROPROSESOR**".

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan,masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah pembelajaran yang masih bersifat berpusat pada guru, tidak adanya variasi metode pembelajaran, dan kuranganya pengembangan sifat sosial pada siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka untuk memperjelas perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada ranah kognitif?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil *interpersonal intelligence* siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dengan beberapa hal antara lain:

1. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai tes Mata Pelajaran Teknik Mikroprosesor pada ranah kognitif

2. Hasil belajar siswa diukur dengan melalui instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda jenjang C1, C2, C3 dan C4.
3. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan pada Mata Pelajaran Teknik Mikroprosesor dengan pokok bahasan Gerbang Logika Dasar dan Kombinasi serta Penyederhanaan Rangkaian Logika (*Aljabar Boole*).
4. Sekolah yang dipilih sebagai bahan pada penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Bandung.
5. Kelas yang dipakai sebagai kelas eksperimen adalah kelas X TEAV 1
6. Kelas yang dipakai sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas TEAV 3.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada ranah kognitif.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil *interpersonal intelligence* siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai pembelajaran kelompok yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pelajaran sehingga

dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan peningkatan kompetensi peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya..

b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi alternatif model pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan professional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga mengetahui profil *interpersonal intelligence* peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tentang penelitian pengaruh model pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian atau untuk penelitian lanjutan.

F. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrument penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.